

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

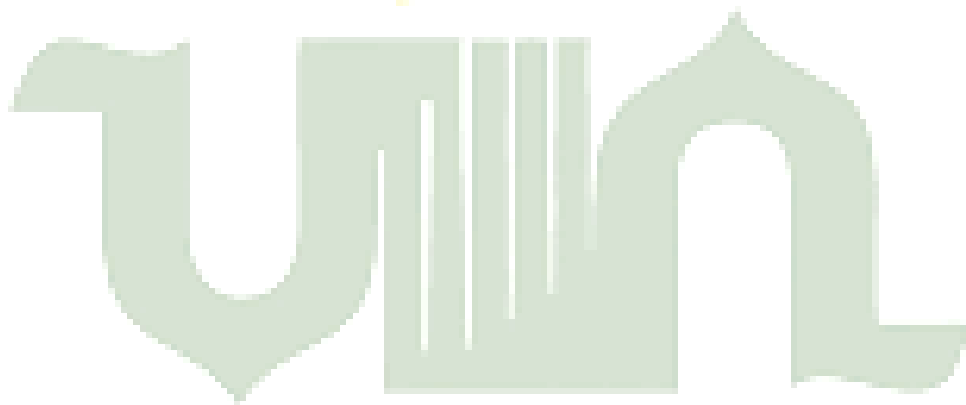
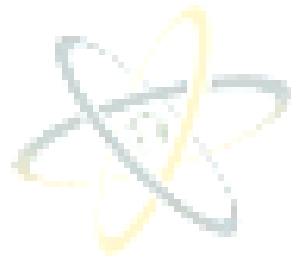
Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Bogdhan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Denzin dan Lincoln 1987 dalam buku Lexy J. Moleong juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar alamiah. Latar alamiah yang dimaksud disini adalah dengan menggunakan berbagai metode yakni wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dengan melibatkan berbagai metode yang ada sehingga menndapatkan hail yang baik.¹ Menurut Masganti Sitorus penelitian kualitatif merupakan penelitian mendalam yang menggunakan tehknik pengumpulan data dari informan dan peneliti membangun gambaran terhadap masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi detail dari perpektif informan.²

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam merancang, menyusun, mengolah data dan rancangan tersebut merupakan rumusan tentang suatu objek yang akan diteliti setelah melakukan penelitian lalu peneliti berusaha untuk menyimpulkan hasil temuan yang telah diteliti.³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah suatu metode yang berusaha mendeskripsikan peristiwa

¹ Lexy Moleong, (2019), *Metode Penelitia Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 4.

² Masganti Sitorus, (2016), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal.158.

³ N.S Sukmadinata, (2010), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hal.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN

ataupun kejadian yang memusatkan masalah-masalah yang bersifat aktual. Selain itu penelitian deskriptif juga penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam memecahkan permasalahan.⁴

Penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah sesuai dengan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Metode penelitian deskriptif diawali dengan adanya masalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan jawabannya ataupun datanya ditemukan di lapangan.
2. Peneliti menentukan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
3. Peneliti juga menentukan prosedur pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan yakni, instrument dan alat pengumpul data dan sumber data atau sampel yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Alat pengumpul data yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif antara lain tes, wawancara, observasi, kuesioner, sosiometri
4. Peneliti menentukan pengolahan informasi atau data. Informasi yang diperoleh masih data kasar dan data kasar tersebut diolah kembali agar dapat dijadikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. Menarik kesimpulan penelitian. Peneliti menarik kesimpulan atas jawaban dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan.

B. Subjek Penelitian

⁴ H.Salim, Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*, Jakarta: Divisi Prenada Media Group. hal 49-50

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan informan yang dijadikan sebagai konsultan untuk memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Menurut Magasnti Sitorus informan penelitian adalah seseorang yang dijadikan sumber data atau responden penelitian.⁵ Artinya orang yang ada dilokasi penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi agar hasil penelitian tersebut dapat dipercaya. Key informan adalah orang yang mengetahui informasi tentang permasalahan yang akan diteliti peneliti ataupun data yang dikumpulkan dari sumber peneliti.⁶ Key informan dalam penelitian ini adalah Remaja di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini , yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepiantas maupun dalam jangka waktu yang lama. Peneliti melakukan observasi secara sepiantas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dilakukan dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan tanggapan ataupun jawaban dari pertanyaan yang diajukan sipewawancara.⁷ Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang objektif

⁵ Masganti Sitorus, (2016), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal.158.

⁶ Burhan Bungin,(2007), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal.76.

⁷ Ibid., hal.188

yang diperlukan oleh peneliti tentang latar belakang objek penelitian, kondisi riil dilapangan secara umum mengenai rumusan masalah penelitian.

Lexy J Moleong mendefenisikan wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu artinya percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan interviewee (orang yang memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan). Maksud danya wawancara adalah untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. mengontruksi masa lalu, memverifikasi mengubah dan memperluas informasi yang telah diperoleh baik dari manusia maupun bukan dari manusia (triangulasi), memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Selain menggunakan tehnik observasi berperanserta tehnik wawancara dapat juga digunakan untuk mengumpulkan data ataupun informasi. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni satu orang berperan sebagai pewawancara dan yang lain sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁸

Adapun prosedur dalam melakukan wawancara yaitu dimulai dengan perkenalan serta menciptakan suasana yang serasi dengan orang yang di wawancarai. peneliti berusaha meyakinkan orang yang diwawancarai tersebut supaya dapat memberikan informasi terkait dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Percakapan dalam wawancara memiliki beberapa unsur, yaitu:

⁸ Salim, (2019), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka. hal. 120.

1. Ucapan Salam Hal Ini Bertujuan Untuk Membuat Suasana Menjadi Hidup Ataupun Akrab
2. Memiliki Maksud Dan Tujuan Yang Jelas. Ha Ini Bertujuan Untuk:
 - a. Menjelaskan Tujuan Penelitian Kepada Yang Di Wawancarai
 - b. Mengemukaakan Catatan Ataupun Rekaman
 - c. Mengingatkan kepada informan supaya menggunakan istilah-istilah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan uraian di atas Lincoln dan guba dalam buku salim mengungkapkan ada tujuh langkah dalam membina keakraban dengan responden, yaitu:

1. menentukan responden
2. membuat persiapan wawancara
3. diawal wawancara membuat sebuah tindakan untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab
4. mengatur dan menjaga wawancara agar tetap produktif
5. mengakhiri wawancara serta menutup dengan menyajikan kembali pokok utama
6. Mencatat hasil wawancara
7. aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan harus di identifikasi sesuai dengan informasi yang telah didapatkan.

Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Remaja yang bertempat tinggal di Hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samsir. Peneliti berusaha menggali data-data dan informasi mengenai penanaman nilai-nilai toleransi beragama di desa hariarapohan sedangkan informan biasa adalah kepala desa dan orang tua desa hariarapohan.

3. Dokumentasi

Prosedur ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Peneliti berusaha menggali isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁹ Adapun dokumentasi dari penelitian ini adalah profil desa hariarapohan kecamatan harian kabupaten samosir serta bukti fisik yakni tempat ibadah agama islam dan kriteren. Berikut ini merupakan dokumentasi yang perlu dalam penelitian adalah sebagai berikut

D. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi baru dengan tujuan untuk memudahkan seseorang dalam memahami sehingga ditarik kesimpulan dari kesimpulan tersebut didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis dan dugaan.¹⁰ Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data dan menemukan pola, menemukan hal terpenting dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹¹

Menurut Moelong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh

⁹ Ibid., Hal.197

¹⁰ Mukhtazar, (2020), *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, hal.85.

¹¹ Masganti, (2016), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN press, hal. 202.

data.¹² analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, setelah ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. satuan-satuan ini kemudian dikategorikan sambil membuat Coding (pengkodean), dan terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.¹³ Dari beberapa definisi di atas bahwa analisis data kualitatif terdiri dari proses dan komponen-komponen dalam analisis data kualitatif. Adapun tahapan dalam proses analisis data penelitian dibagi menjadi tiga teknis yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut B. Miles dan Huberman, Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.¹⁴ Dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan, merupakan kunci penelitian ini. Informan yang penulis maksud disini adalah remaja batak toba di desa tersebut. Informasi ini disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu persepsi remaja batak toba tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama Di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

¹² Lexy Moleong, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 280.

¹³ Lexy Moleong, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 247.

¹⁴ Mathew B. M. dan A. M Huberman (2009) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, hal. 15

kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Artinya peneliti dapat memberikan kesimpulan terhadap fenomena yang terjadi dilingkungan terkait dengan masalah penelitian yakni remaja batak toba tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama Di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

3. Verifikasi Atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik penyimpulan data secara induksi, yaitu penarikan dari hal-hal khusus, kemudian disatukan sehingga dapat membentuk kesimpulan umum. ketiga komponen analisis ini saling berkaitan antara komponen yang satu dengan kompoen yang lain. keterkaitan ini akan terus berlangsung sehingga mampu untuk menentukan hasil akhir dari penelitian. analisis data dalam penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Analisis data selama dilapangan

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selam pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan secara terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. kegiatan analisis data ini akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. penetapan fokus penelitian
- b. pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data telah terkumpul.

- c. pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- e. penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) dan sebagainya.

2. Analisis data setelah pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistic*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan yang dipaparkan nantinya pada bab IV.

E. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan adalah fakta dan masih mentah. Maka dari itu data mentah tersebut diolah lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data tersebut diperoleh, hal selanjutnya adalah menguji keabsahan data karena menguji keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji Credibility (Kepercayaan), Transferability (Keteralihan), Dependability (Ketergantungan), Dan Confirmability (Kepastian).¹⁵

a. Credibility (kepercayaan)

Kepercayaan merujuk pada kemampuan peneliti mengatasi semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian yang tidak mudah untuk

¹⁵ Masganti, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN press, hal. 221-223.

dijelaskan. Dalam menghadapi situasi yang seperti ini maka guba menyarankan peneliti sebagai berikut:

- 1) Memperpanjang pengamatan hal ini dilakukan agar peneliti mampu mengatasi distorsi serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguji bias-bias persepsi yang muncul.
- 2) Pengamatan dilakukan secara terus menerus hal ini dilakukan agar peneliti mampu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan terkait isu yang sedang diteliti secara rinci.
- 3) Peer defriefing (membicarakannya dengan orang lain) hmengekspos hasil sementara dengan rekan sejawat.
- 4) Triangulasi pemeriksaan atau pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut lexy j. Moleong triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data. Diluar dari data tersebut digunakan untuk pengecekan atau pembanding sebuah data.¹⁶

Triangulasi merupakan pengujian keabsahan data. Datatersebut diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber.¹⁷ Artinya data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, serta mana yang spesifik dari ketiga pandangan tersebut. Data yang telah di analisis dan sudah menemukan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan dari beberapa sumber tersebut.

¹⁶ lexy Moleong, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 330.

¹⁷ Salim, hadir (2019), *penelitian pendidikan, metode, pendekatan dan jenis*, Jakarta: divoso prenadagrup, hal . 121

- 5) Mengumpulkan berbagai dokumen sesuai dengan isu permasalahan peneliti seperti video, tape, film dan dokumen lainnya.
- 6) Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data serta mengajukan beberapa pertanyaan tentang data.

b. Transferability (Keteralihan)

Transferability ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan generalisasi pada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Guba menyarankan peneliti sebagai berikut:

- 1) mengumpulkan data secara rinci tujuannya agar memiliki perbandingan pada konteks lain sehingga dapat diterapkan pada situasi lain.
- 2) Mengembangkan deskripsi data untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain.

c. Dependability (Ketergantungan)

Ini merujuk pada stabilitas data. Untuk mendapatkan data yang relevan, Guba menyarankan peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- 1) menggunakan banyak metode dalam mengumpulkan data agar mampu menutupi kelemahan masing-masing metode.
- 2) Membangun audit trail (audit jejak)

d. Confirmability (Kepastian)

Ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Guba menyarankan ada beberapa langkah agar hasil penelitian kualitatif tersebut dapat dibuktikan kebenarannya sebagai berikut:

- 1) Mempraktikkan triangulasi yaitu melakukan pengumpulan data dan melakukan cross-check data.
- 2) Melakukan refleksi yaitu peneliti membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan

